

## Layanan Pendidikan Alternatif untuk Menumbuhkan Prestasi Akademik Siswa Homeschooling HSPG Serang

<sup>1</sup>Septiana Hapsari Putri, <sup>2</sup>siti Qur'aini Fitroh

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia

<sup>1</sup>[septianahp7@gmail.com](mailto:septianahp7@gmail.com), <sup>2</sup>[fitrohqurani@gmail.com](mailto:fitrohqurani@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini yang bertujuan untuk melihat secara empiris hubungan antara dukungan sosial dan self regulated learning pada siswa HSPG Serang. Homeschooling merupakan salah satu model pendidikan yang dapat memperluas model pendidikan di Indonesia. Dengan ini homeschooling sebagai suatu lembaga pendidikan alternative yang dapat menunjang tujuan pendidikan nasional Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukannya dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan kesimpulan dari penelitian. Dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian merupakan hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan self-regulated learning pada siswa HSPG serang. Pembahasan pada homeschooling ini merupakan suatu perspektif dalam perkembangan anak. Yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Berdasarkan temuan yang berada di HSPG Serang terdapat siswa yang di HSPG Serang dengan sebelumnya pernah mengikuti sekolah formal dan melanjutkan kembali di homeschooling sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh terhadap bimbingan konseling yang terdapat di HSPG serang sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dan prestasi. Sebagai salah satu faktor yang menjadi pendukung yaitu orang tua, tutor, teman dan sarana prasarana dalam homeschooling. Dari hasil pendidikan karakter anak dalam HSPG serang menunjukkan hasil yang mempengaruhi dan dengan warga belajar yang memiliki karakter kuat juga mempengaruhi terhadap prestasi akademik anak di sekolah formal maupun perbedaan homeschooling.

**Kata kunci : Pendidikan karakter, Prestasi, homeschooling**

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang dipimpin oleh orang tua merupakan suatu pilihan dalam pendidikan yang sudah ada selama ribuan tahun dari seluruh dunia. Istilah yang digunakan pada penelitian ini antara lain seperti homeschooling, home education, dan istilah lain yang menekankan aspek yang berbeda.homeschooling sendiri mengacu pada suatu pembelajaran yang dapat dilakukan dirumah yang tidak hanya menonjolkan mata pelajaran dan disiplin ilmu, melainkan juga proses pendidikan yang komprehensif dan menekankan oposisi terhadap prinsip yang mendasari pendidikan sekolah (Neuman, 2020). UU sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia, Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 107/MPN/MS/2006 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 129 Tahun 2014 tentang "Sekolah Rumah".

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 sudah dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan luar dari formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Awal mula kemunculan Homeschooling pertama kali berakar dan bertumbuh di Amerika Serikat. Istilah Homeschooling berasal dari bahasa Inggris yang berarti "home" rumah dan "schooling" Sekolah yang biasa dikenal sebagai sekolah rumah. Homeschooling dikenal dengan beberapa sebutan lain seperti *home education*, *home based learning* atau sekolah mandiri. Definisi secara umum homeschooling merupakan model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk terlibat dan

bertanggung jawab atas pendidikan yang ditempuh oleh seorang anak dengan menggunakan rumah dan lingkungan keluarga sebagai basis penyelenggaraan pendidikannya. Para orang tua terlibat langsung dalam menentukan proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan, menentukan arah tujuan pendidikan, nilai-nilai yang ingin dikembangkan baik kecerdasan maupun keterampilan, kurikulum dan materi yang hendak di terapkan, serta metode dan praktek belajar.

Dengan adanya Homeschooling yang berkembang saat ini, dimulai dari kesadaran setiap orang tua untuk bertanggung jawab pada pendidikan anak-anaknya. Karena pendidikan merupakan sebuah dasar pijakan pertama untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai pengasah keterampilan dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Penerapan pendidikan berbasis sekolah rumah memperluas ruang bagi anak dan orang tua mengeksplorasi minat bakat yang dimiliki sejak dini. Sistem pendidikan yang berkembang saat ini berfokus pada standar nilai yang mampu untuk dicapai, mementingkan ijazah, menempuh secara hierarkis (bertahap) dan menjadi sebuah sistem yang selama ini dianut oleh masyarakat. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam memaknai istilah homeschooling akibat kecenderungan sebagaimana cara pandang pendidikan formal yang melahirkan lembaga pendidikan belajar yang disebut dengan homeschooling.

Dalam pelaksanaan homeschooling sebagai praktiknya memiliki beberapa kesamaan dengan sistem yang ada disekolah umumnya, yakni anak berangkat untuk belajar ke suatu tempat yang didalamnya terdapat ruang kelas dan tutor yang membimbing dan membantu mengajarnya dengan materi yang telah tersusun di dalam silabus tertentu untuk mencapai standar kompetensi tertentu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Lalu, orang tua dapat membayar seluruh biaya fasilitas yang diberikan oleh lembaga homeschooling tersebut.

Berdasarkan data yang didapat dari HSPG Serang, sebagian besar orang tua adalah yang dimana keduanya sibuk dengan bekerja diluar rumah. Sebagaimana yang bekerja sebagai wiraswasta, pegawai swasta, pegawai negeri sipil dan bekerja dikantor. Dengan kondisi ini membuat komunikasi antara sekolah dengan orang tua tidak berjalan secara maksimal. Keterlibatan orang tua dalam program-program yang dilaksanakan seperti parenting masih sangatlah minim. Alasan yang menjadikan kesibukan tingkat kehadiran orang tua relatif rendah. Maka hal inilah yang mendorong satuan pendidikan dalam hal HSPG Serang untuk berupaya mencari pendidikan alternatif agar tetap bisa membangun komunikasi dengan orang tua, dan program yang dipilih melalui kunjungan rumah atau home visit.

Homeschooling merupakan salah satu pokok layanan dalam pendidikan yang dimana dapat bebas mengembangkan prestasi di homeschooling hspg serang. Melalui prestasi dan akademik siswa biasanya yaitu, kemampuan atau skill yang dapat dikembangkan sama halnya dengan prestasi yang terdapat dilembaga sekolah formal. Didalam hspg serang ini terdapat siswa yang mampu mengembangkan prestasi di homeschooling seperti seringnya mendapatkan juara, sehingga pendidikan di homeschooling dapat dikatakan sebagai tujuan pendidikan dengan nilai-nilai yang ingin dikembangkan secara kecerdasan maupun keterampilan, dan materi yang diterapkan sampai dengan praktek belajar di HSPG Serang.

## **METODE**

Peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif yang dimana jenis penelitian ini memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan data analisis. Dalam penelitian ini menunjukkan dengan jenis penelitian berlandaskan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar penelitian fokus dengan sesuai lapangan. Secara umum dapat memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. dalam penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi dimana melalui penelitian ini, antara lain menggunakan pengumpulan data dengan hasil observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian kualitatif adalah: 1) Menemukan, memilih, dan merumuskan masalah, 2) Menyusun latar belakang, 3) Menetapkan hipotesis, 4) Menetapkan variable, 5) Memilih alat pengumpulan data, 6) Menyusun rancangan penelitian, 7) Menetapkan sampel, 8) Menyimpulkan dan menyajikan data, 9) Mengelola dan menganalisis data, 10) Menginterpretasi hasil analisis dan mengambil kesimpulan, 11) Menyusun laporan, 12) Mengemukakan implikasi

Tempat penelitian ini mengambil lokasi disuatu homeschooling swasta di kota Serang yaitu Homeschooling HSPG Serang yang beralamat di Jl Karya Bhakti 3C No 79 Rt01/10 Sumur Pecung

Serang Banten. Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk pengumpulan hasil dan data observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi terkait dengan penelitian yang penulis susun dilaksanakan selama 2 minggu. Semenjak 1 juni sampai 15 juni 2023. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi akademik siswa di homeschooling HSPG Serang dengan cara menganalisis dan mengumpulkan data siswa yang berprestasi. Dalam teknis pengumpulan data ini peneliti dapat mewawancarai salah satu fasilitator di HSPG Serang, dengan cara beberapa hal mengenai prestasi akademik siswa yang terdapat pada homeschooling HSPG Serang. selain dari mewawancarai fasilitator di homeschooling peneliti juga bertemu dengan beberapa siswa yang terdapat di homeschooling Serang mengenai prestasi yang pernah didapat dan menceritakan berdasarkan pengalamannya, dan terdapat 1-2 siswa/anak yang pernah mengikuti kegiatan sekolah formal dari bantuan para tutor, namun prestasi yang biasanya didapatkan dari Homeschooling berbeda dengan yang formal sehingga kembali memilih melanjutkan di Homeschooling. Maka dari itu peneliti menarik untuk mengambil penelitian dengan homeschooling yang berada di Serang sebagaimana menjadikan layanan pendidikan alternatif yang berpengaruh terhadap prestasi dan juga untuk menumbuhkan akademik siswa di HSPG Serang, bertujuan untuk mengetahui prestasi-prestasi maupun akademik yang terdapat dari para siswa di homeschooling HSPG Serang.

## **DISKUSI**

### **Hasil**

Terdapat pada homeschooling HSPG Serang ini untuk pembelajaran yang dilakukan pada hari senin sampai dengan jumat, sedangkan untuk jam belajarnya yaitu memiliki jadwal pembagian fleksibel terdapat kelas mulai dari jam 8 pagi sampai 4 sore. Akan tetapi di homeschooling HSPG Serang ini juga menyediakan permintaan jam dan tempat yang menyesuaikan kebutuhan para anak dan orang tua. Sistem pembelajaran di homeschooling ini untuk 1 anak 1 kelas dan 1 fasilitator. Dihomeschooling ini juga bukan hanya belajar mengenai akademik akan tetapi terdapat beberapa kelas yang mengajarkan untuk memasak, musik, tari, keolahragaan dan lain-lain. Akan tetapi dihomeschooling HSPG Serang ini belum menerapkan semua kelas dan lebih memfokuskan terhadap akademik terlebih dahulu. Di homeschooling HSPG Serang ini yang terdiri dari tiga paket yakni paket a, paket b, dan paket c, dan untuk semua paket itu memiliki banyak dominan yakni pada anak di paket c. Pada homeschooling ini banyak diminati dikalangan orang tua yang tidak bisa menetap disatu tempat seperti dinas kerja yang berpindah-pindah, menyebabkan orang tua tersebut menempatkan anaknya dihomeschooling. Dan terdapat beberapa alasan lain yakni pada covid 19 juga menjadi alasan orang tua menempatkan anaknya di homeschooling. Akan tetapi disini tidak ada keterpaksaan anak dalam menjalaninya.

Hasil yang ditemukan bahwa anak-anak berprestasi memiliki semangat yang sangat tinggi dengan aktif di homeschooling namun akademiknya tidak pernah tertinggal. Seperti yang ditemukan saat melakukan penelitian yakni anak dengan inisial J, dia sangat pandai dan mahir dibidang keolahragaan taekwondo dan dia menjuarainya antar kota. Akan tetapi ada juga beberapa anak yang memang memiliki kebutuhan khusus di homeschooling tersebut akan tetapi keistimewaan tersebut tidak menjadi halangan untuk berprestasi. Kemudian peneliti menemukan Seperti anak dengan inisial A, meskipun ia seorang anak yang istimewa akan tetapi ia dapat dikatakan pada pandang pandai dalam berbahasa inggris. Ia bisa menebak kosa kata bahkan berbicara sedikit menggunakan bahasa inggris. Peneliti mendapatkan informasi yang dimana terdapat salah satu anak yang dipindahkan ke sekolah formal saat SMP KELAS 2 yang dimana permintaan anak yang sudah siap untuk mencoba hal baru. Dengan ini dibantu fasilitator sebagaimana dari homeschooling ke sekolah formal yang ada di Serang, anak ini sangat berprestasi dan tinggi akademik saat di homeschooling. Namun saat memasuki sekolah di formal anak tersebut merasa dirinya kalah dengan pesaing yang di sekolah formal dan membuatnya down alhasil berpindah kembali ke homeschooling pada beberapa bulan kemudian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa homeschooling yang sudah berpengaruh dan menjadikan pendidikan alternatif pasalnya saat berada di homeschooling anak tersebut hanya mendapatkan 1 guru dengan khusus dirinya dan ketika disekolah formal 1 guru untuk semuanya anak/siswa. Sehingga Ada rasa cemburu disitu dan juga ia merasa banyak persaingan antar nilai (*phobia school*).

Kurikulum yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di homeschooling berdasar pada bakat dan minat anak sesuai dengan kebutuhan setiap warga belajar. Namun, dikarenakan sistem

pendidikan di Indonesia yang harus memiliki ijazah sebagai salah satu syarat kelulusan maka kurikulum homeschooling mengikuti ketentuan dari pemerintah yaitu kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penerapan kurikulum homeschooling tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah formal. Akan tetapi, proses pelaksanaan belajar mengajarnya yang memiliki perbedaan karena homeschooling bersifat fleksibel dalam waktu dan tempat belajar yang menyesuaikan kebutuhan dari tiap-tiap warga belajar. Di homeschooling HSPG menerapkan penggunaan kurikulum disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh warga belajar, pada tingkat SD tentu berbeda penerapannya dengan tingkat SMA. Karena proses pembelajaran di HSPG tetap berpegang pada prinsip menyesuaikan kebutuhan pribadi sang anak.

## **Pembahasan**

### **1. Layanan Pendidikan Bakat dan Minat HSPG Serang**

Homeschooling memiliki layanan dengan tujuannya mengembangkan “Sekolah Berbasis Bakat dan Minat” yang dimana diantaranya merupakan sebuah branding yang terdapat dari Homeschooling HSPG Serang sebagai bentuk pengenalan kepada masyarakat bahwa pendidikan adalah suatu pilihan dan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan bakat minat dengan waktu serta tempat yang fleksibel. Homeschooling HSPG menawarkan program kesetaraan mulai dari tingkat sekolah dasar/SD sampai tingkat Sekolah Menengah Atas/SMA menggunakan kurikulum Nasional yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang sudah terakreditasi “B”.

### **2. Sistem Kelas HSPG**

Pembagian sistem kelas yang diselenggarakan oleh HSPG terdiri dari tiga jenis kelas yang dapat dipilih sebagai mana dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan orang tua, antara lain yakni homeschooling sebagai tempat alternatif untuk mengembangkan bakat dan juga akademik. Maka dengan demikian homeschooling yang terdapat di HSPG Serang salah satunya yang peneliti temukan menawarkan dari kelas individu yang dimana merupakan sebuah sistem kelas untuk satu peserta didik. Dan kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah atau lingkungan yang dapat mendukung sesuai dengan jadwal yang telah diatur melalui kesepakatan antara anak dengan pihak tutor di HSPG Serang ini. Alasan orang tua untuk memilih kelas individu berdasarkan pada gaya belajarnya yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, waktu untuk kelas individu yang ditentukan sangat fleksibel. Dasar memiliki jadwal yang fleksibel yakni berbeda dengan sistem persekolahan yang baku, jadwal yang dimiliki secara fleksibel akan sangat menguntungkan bagi warga belajar yang dapat memiliki kesibukan diluar dikarenakan jadwal yang ditentukan dapat menyesuaikan yakni sebagaimana dengan kesibukan anak sehingga tidak akan mengganggu proses dalam pembelajaran. Dari hasil yang terdapat Penemuan penelitian sendiri yaitu salah satunya yang dimana terdapat anak yang memilih untuk menentukan pembelajarannya diluar seperti mall, taman bermain atau tempat lainnya. dan penemuan lainnya yang sempat miss dita ceritakan bahwa terdapat satu anak yang sudah melakukan prestasi maupun akademik memiliki nilai A atau plus dengan memilih kelas individu sebelumnya merasa bahwa dirinya sudah berani dan memiliki kemampuan akademik yang bagus sehingga orang tua mengikuti kemauan dari anak dan dibantunya miss dita dan tutor lainnya, alhasil persaingan yang sangat banyak dapat melemahkan tingkat persaingan sehingga berjalannya 1bulan kembali masuk ke homeschooling dengan merasa apa yang sudah diterapkan dan dikembangkan di HSPG Serang anak tersebut memiliki kelebihan yang dapat dikembangkan dengan ruang kecil persaingan disekolahnya maupun perbedaan pada homeschooling.

### **3. Pendidikan Alternatif Pembelajaran**

*Homeschooling* merupakan model dari salah satu pendidikan alternatif selain pembelajaran di sekolah. Pengertian umum homeschooling adalah model pendidikan atas keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anak yang mendidik dengan menggunakan rumah sebagai asas pendidikannya. Orang tua dapat bertanggung jawab secara aktif atas proses pendidikan terhadap anaknya. Bertanggung jawab yang artinya melibatkan penuh orang tua pada proses penyelenggara pendidikan, dari hal penentu arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai yang dibangun, kecerdasan dan prestasi anak yang diraih, kurikulum maupun bahan pembelajaran hingga kaedah belajar dalam kehidupan sehari-hari anak (Sumardino, 2010).

Sehingga dapat didefinisikan bahwa proses pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga sendiri terhadap ahli keluarga dalam ruang lingkup manusia persekolahan dengan memiliki model atau kurikulum yang sesuai dengan gaya belajar anak. Hal ini dijalankannya untuk mengembangkan bakat anak dengan mandirinya tanpa persaingan yang tinggi, dengan memiliki akhlak yang baik kepada orang tua maupun lingkungan sekitar. Dikarenakan aktivitas anak dapat luas dan lebih banyak mana dirumah dengan keluarga maka orang tua mempercayai pembentukan akhlak lebih efektif dirumah melalui alternative Homeschooling.

#### **4. Prestasi dan Akademik Homeschooling HSPG Serang**

Pada judul yang diambil oleh peneliti layanan pendidikan alternatif untuk menumbuhkan prestasi akademik siswa homeschooling HSPG Serang menemukan persamaan dari peneliti lain dengan tema penerapan pendidikan karakter di homeschooling melalui pembelajaran reflektif. Pada penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana proses anak belajar dihomeschooling dengan berbagai karakter yang berbeda, dan bagaimana anak di homeschooling meraih prestasi yang mereka punya melalui jalur homeschooling. Dalam penelitian juga membahas dengan menjelaskan tentang pentingnya pendamping fasilitator yang baik supaya bisa menghadapi berbagai karakter anak yang berbeda. Di penelitian itu menjelaskan bagaimana seorang anak menggapai prestasinya masing-masing, dan pada homeschooling ini menerapkan sistem pembelajaran reflektif. Dimana yang artinya luas dipahami sebagai kegiatan belajar tinggi atau bisa diartikan dengan pembelajaran mendalam. Sehingga anak bisa mendapatnya prestasi yang mereka miliki. Akan tetapi homeschooling ini juga sangat membantu dan mendukung setiap minat dan bakat para siswanya.

#### **5. Pengembangan Dan Peran**

Sebutan sekolah rumah untuk homeschooling merupakan model pendidikan alternatif yang fenomenal yang ramai diperbincangkan oleh kalangan masyarakat, orang tua, dan pendidikan. Diantaranya berkaitan dengan sosialisasi anak jika belajar dirumah, peran orang tua akan bisa secara total dalam mengawasi dan mendampingi anak, baik dalam cara belajarnya, materi pembelajaran, dan proses evaluasi. Sedangkan cara homeschooling mengembangkan prestasi anak dengan cara mendukung dan mendorong anak itu untuk terus mengembangkan bakat yang masing-masing anak punya. Selanjutnya sebagai fasilitator membantu anak memahami pembelajaran dengan baik, agar anak nyaman karena bisa memilih dan mempelajari pelajaran yang disukai. Sehingga membuat anak di homeschooling tersebut menumbuhkan motivasi untuk terus belajar karena tidak ada peraturan yang memaksa. Menurut salah satu fasilitator yang terdapat di HSPG searang, anak memiliki kepercayaan tinggi sehingga dia tidak malu untuk mengungkapkan pendapat ataupun bertanya pelajaran yang tidak dimengerti. Anak sering menanyakan berbagai pertanyaan yang tidak dibatasi meskipun pertanyaan tersebut diluar pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan hasil yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Homeschooling sebagai pendidikan alternatif pada siswa dan orang tua yang memilih untuk menempatkan di homeschooling, dengan kata lain memiliki jadwal fleksibel yang disesuaikan dengan kesibukan anak sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Dan homeschooling bebas untuk mengembangkan prestasi maupun akademik yang dimiliki. Berbeda dengan yang di formal yaitu memiliki daya saing sehingga siswa yang terbiasa dengan prestasi maupun akademik kembali ke homeschooling. Maka dari anak yang diteliti oleh peneliti yaitu terdapat anak inklusi bahwa homeschooling dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ramah bagi anak yang berkebutuhan khusus maupun difabel, karena terdapat kelas individu yang sebagai tutor atau pendamping untuk memudahkan control kepada anak. Sehingga hal tersebut sangat berbeda dengan formal lainnya yang diharapkan oleh orang tua maupun tutor yang di HSPG searang ini dapat meningkatkan prestasi anak didik maupun akademik. Dan berdasarkan hasil dari penelitian menemukan anak yang dibantu oleh miss dita untuk mencoba di sekolah formal dan kembali melalui Homeschooling sehingga disimpulkan bahwa prestasi pada anak juga mempengaruhi kondisi kesehatan yang dimana kesehatan nya tidak memungkinkan jika harus belajar full selama 6 jam setiap harinya justru akan memperpayah kondisi dari fisiknya. Sehingga homeschooling menjadikan sebuah alternatif bagi anaknya maupun orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Julhadi, J., Faizul, F., & Dina, H. (2022). *Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif. Tarbiyatul Aulad*, 8(01).
- Muslimat, A. (2020). *Home Schooling sebagai Pendidikan Alternatif Proses Belajar-Mengajar dalam Pendidikan. Jurnal Studi Gender dan Anak*, 7(01), 93-102.
- Fauziah, N. I. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self regulated learning Pada Siswa SMP Homeschooling*. Diunduh dari ilib. usm. ac. id. Tanggal, 13.
- Utami, M. P. (2022, September). *Alasan Keluarga Homeschooling Mengambil Peran Pendidikan Secara Mandiri*. In Seminar Nasional Pendidikan dan Studi Islam (pp. 1-10).
- Afiat, Z. (2019). *Homeschooling; Pendidikan Alternatif Di Indonesia*. *Visipena*, 10(1), 50-65.
- Fatkhurrahman, I., Zuber, A., Supriyadi, S., & Muchlisin, A. *Penerapan Pendidikan Karakter di Homeschooling melalui Pembelajaran Reflektif*. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9.
- Almia, R., & Fathurohman, I. (2022). *Model Pembelajaran Homeschooling di Era Pandemi Covid-19 sebagai Pendidikan Alternatif*. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
- Dina, H. (2022). *HOMESCHOOLING SEBAGAI PENDIDIKAN ALTERNATIF*. *Tarbiyatul Aulad*, 8(1).
- Setyabudi, T., & Sridiyatmoko, G. (2022). *Home Schooling Pendidikan Alternatif bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia*. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 668-674.
- Muslimat, A. (2020). *Home Schooling sebagai Pendidikan Alternatif Proses Belajar-Mengajar dalam Pendidikan. Jurnal Studi Gender dan Anak*, 7(01), 93-102.